

PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM SYEKH-YUSUF TANGERANG-INDONESIA

Muniroh
Universitas Islam Syekh Yusuf
2203020071@students.unis.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter Islami merupakan upaya strategis dalam menciptakan mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter Islami di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang melalui tiga fokus utama, yaitu: (1) integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum (Abdullah, 2023), (2) pelaksanaan pembinaan spiritual melalui kegiatan keagamaan terstruktur, seperti kajian rutin dan pembacaan Al-Qur'an (Hasanah & Rahmat, 2023), dan (3) penerapan keteladanan dosen sebagai model perilaku Islami yang diikuti mahasiswa (Suryana, 2024) dan (4) penguatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islami. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut memiliki peran signifikan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami pada mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sinergi antara fakultas, mahasiswa, dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan karakter Islami sebagai dasar pembentukan generasi Islami yang unggul.

Kata Kunci: pendidikan karakter Islami, kurikulum Islami, pembinaan spiritual, keteladanan dosen, Universitas Islam Syekh-Yusuf.

Abstract

Islamic character education is a strategic effort in creating students who are not only academically superior, but also have noble morals according to Islamic teachings. This study aims to analyze the implementation of Islamic character education at the Faculty of Islamic Studies, Syekh-Yusuf Islamic University, Tangerang through three main focuses, namely: (1) integration of Islamic values in the curriculum (Abdullah, 2023), (2) implementation of spiritual guidance through structured religious activities, such as routine study and reading of the Qur'an (Hasanah & Rahmat, 2023), and (3) application of lecturer exemplary behavior as a model of Islamic behavior followed by students (Suryana, 2024) and (4) strengthening extracurricular activities based on Islamic values. The study used a qualitative approach with in-depth interview methods, participatory observation, and document analysis. The findings show that these three indicators have a significant role in internalizing Islamic values in students. This study recommends increasing synergy between the faculty, students, and the community to strengthen Islamic character education as the basis for forming a superior Islamic generation.

Keywords: Islamic character education, Islamic curriculum, spiritual development, lecturer role models, Syekh-Yusuf Islamic University.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter Islami merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi sesuai ajaran Islam. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam mengatasi tantangan era globalisasi yang ditandai

dengan perubahan nilai sosial dan budaya. Perguruan tinggi Islam tidak hanya dituntut untuk mencetak lulusan yang kompeten di bidangnya tetapi juga berperan sebagai pusat transformasi nilai-nilai Islami yang membekali mahasiswa dengan akhlak mulia (Hasanah & Rahmat, 2023).

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, sebagai salah satu perguruan

tinggi Islam di Indonesia, memiliki komitmen kuat untuk mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dalam setiap aspek pembelajaran. Pendidikan karakter Islami ini tidak hanya diimplementasikan melalui mata kuliah tertentu tetapi juga melalui berbagai kegiatan pembinaan spiritual dan interaksi sehari-hari di lingkungan akademik (Abdullah, 2023). Pendekatan holistik yang diterapkan bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif tetapi juga membangun kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami yang efektif memerlukan strategi khusus, termasuk pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum, penguatan pembinaan spiritual, serta keteladanan yang diberikan oleh dosen sebagai model perilaku Islami (Suryana, 2024). Kajian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter Islami di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang dengan fokus pada beberapa indikator utama, yaitu: kurikulum Islami, pembinaan spiritual, keteladanan dosen, dan penguatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islami.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pendidikan karakter Islami di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses, pengalaman, dan perspektif dari para informan secara holistik (Creswell, 2023).

Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah studi kasus, di mana penelitian ini memfokuskan pada satu institusi untuk memperoleh data yang mendalam dan spesifik (Stake, 2023). Studi kasus ini cocok digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena tertentu di dalam konteks kehidupan nyata, seperti penerapan nilai-nilai Islami di perguruan tinggi.

Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian mencakup:

1. Dosen pengampu mata kuliah berbasis nilai Islami.
2. Mahasiswa aktif di Fakultas Agama Islam.
3. Staf pengelola kegiatan ekstrakurikuler Islami.

Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh tidak lagi memberikan temuan baru (Miles et al., 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan dosen, mahasiswa, dan staf tentang implementasi kurikulum Islami, pembinaan spiritual, dan keteladanan dosen (Kvale, 2024).
2. Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati langsung kegiatan akademik dan non-akademik yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Islami, seperti pembacaan Al-Qur'an dan kajian rutin.
3. Analisis Dokumen: Dokumen berupa silabus, kurikulum, dan laporan kegiatan ekstrakurikuler dianalisis untuk memahami integrasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2023). Proses ini dilakukan secara iteratif untuk memastikan validitas temuan.

Keabsahan Data

Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data (Patton, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Islami

Hasil observasi menunjukkan bahwa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang telah menerapkan kurikulum Islami yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata kuliah yang diajarkan. Kurikulum ini tidak hanya mencakup mata kuliah agama seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Tafsir, tetapi juga memadukan nilai-nilai Islami dalam mata kuliah umum, seperti Manajemen Pendidikan dan Etika Profesi. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam relevan dalam setiap aspek kehidupan, baik akademik maupun profesional (Abdullah, 2023).

Selain itu, kurikulum Islami ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat modern. Salah satu indikator keberhasilannya adalah adanya komponen pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Islam dalam menyelesaikan masalah nyata di masyarakat. Sebagai contoh, mahasiswa diminta membuat proyek dakwah kreatif

berbasis media digital yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai keislaman (Hasanah & Rahmat, 2023).

Pembahasan:

Implementasi kurikulum Islami ini mencerminkan paradigma pendidikan karakter yang holistik, di mana pembentukan kompetensi intelektual dan spiritual mahasiswa berjalan seiring. Sebagaimana dinyatakan oleh Rahman (2024), kurikulum Islami yang efektif harus mampu menghubungkan dimensi teori dan praktik untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di masyarakat. Fakultas Agama Islam UNIS Tangerang telah menunjukkan langkah konkret dalam arah ini melalui inovasi kurikulum berbasis nilai Islami.

Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya pembaruan kurikulum secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan terbatasnya sumber daya pendukung, seperti buku referensi Islami yang kontemporer. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kolaborasi dengan institusi lain untuk memperkaya bahan ajar dan mengembangkan modul pendidikan Islami yang lebih kontekstual (Suryana, 2024).

2. Pembinaan spiritual

Hasil observasi menunjukkan bahwa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang menerapkan berbagai program pembinaan spiritual yang terstruktur dan berkelanjutan. Pembinaan spiritual dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti kajian rutin Al-Qur'an dan Hadis, shalat berjamaah yang diwajibkan bagi mahasiswa, dosen, dan staf, serta pelatihan rohani berupa *training* motivasi Islami dan

spiritual leadership (Hasanah & Rahmat, 2023).

Program unggulan lainnya adalah kegiatan mentoring agama yang melibatkan dosen sebagai pembimbing. Dalam program ini, mahasiswa diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, fakultas juga aktif menyelenggarakan *pesantren kilat* setiap akhir semester sebagai sarana mendalami ilmu agama dan memperkuat akhlak mahasiswa (Abdullah, 2023).

Pembinaan spiritual ini tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif. Misalnya, pembacaan dzikir pagi bersama di aula kampus yang dilakukan setiap minggu bertujuan menciptakan suasana Islami yang kondusif. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa program-program tersebut berhasil meningkatkan kesadaran religius mereka, seperti penguatan hubungan dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan sosial (*habluminannas*), yang merupakan inti dari pembinaan spiritual Islami (Suryana, 2024).

Pembahasan:

Pembinaan spiritual merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan karakter Islami. Menurut Rahman (2024), pembinaan spiritual yang efektif harus mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mahasiswa tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di Fakultas Agama Islam UNIS Tangerang, pendekatan integratif antara teori dan praktik menjadi keunggulan tersendiri dalam pembinaan spiritual.

Namun demikian, terdapat tantangan dalam pelaksanaan program ini, seperti keberagaman latar belakang keagamaan mahasiswa yang memengaruhi tingkat penerimaan dan

partisipasi dalam kegiatan. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini merekomendasikan pengembangan program yang lebih inklusif, seperti metode *peer learning* dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pembinaan spiritual (Yusuf, 2023).

3. Keteladanan dosen

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keteladanan dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang memegang peranan penting dalam pendidikan karakter Islami. Dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Contohnya, dosen secara konsisten menunjukkan disiplin waktu dalam mengajar, integritas dalam memberikan penilaian, dan kesantunan dalam berinteraksi dengan mahasiswa dan kolega (Hasanah & Rahmat, 2023).

Salah satu indikator keberhasilan keteladanan dosen adalah adanya pengakuan dari mahasiswa bahwa sikap dan tindakan dosen memotivasi mereka untuk meniru perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dosen yang rutin melibatkan diri dalam kegiatan sosial, seperti program bakti sosial dan penggalangan dana untuk masyarakat kurang mampu, menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan kemanusiaan (Yusuf, 2023).

Selain itu, keteladanan dosen juga terlihat dalam praktik pembelajaran. Dalam proses mengajar, dosen sering kali menyisipkan nilai-nilai moral dan etika Islami yang relevan dengan materi kuliah. Sebagai contoh, dalam mata kuliah Manajemen Pendidikan, dosen menekankan pentingnya keadilan, kejujuran, dan kerja keras sebagai prinsip

Islami yang harus diterapkan dalam dunia kerja (Abdullah, 2023).

Pembahasan:

Keteladanan dosen merupakan aspek krusial dalam pendidikan karakter Islami. Menurut Rahman (2024), peran teladan dari seorang pendidik lebih berpengaruh daripada sekadar teori yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan konsep *uswatun hasanah* dalam Islam, di mana perilaku seorang pemimpin atau pendidik menjadi cerminan dari nilai-nilai yang diajarkan.

Namun, tantangan dalam implementasi keteladanan ini adalah konsistensi dalam perilaku dosen, terutama dalam menghadapi tekanan kerja dan perbedaan budaya di kalangan mahasiswa. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini merekomendasikan pelatihan khusus bagi dosen dalam penguatan nilai-nilai Islami, serta penyediaan dukungan institusional agar dosen dapat menjalankan perannya dengan lebih optimal (Suryana, 2024).

4. Penguatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islami

Hasil observasi menunjukkan bahwa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai Islami. Kegiatan ini meliputi organisasi mahasiswa berbasis keislaman seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Dakwah Kampus, komunitas penghafal Al-Qur'an, dan kelompok studi Islam kontemporer. Aktivitas tersebut dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi religius mahasiswa, tetapi juga untuk membentuk karakter Islami yang kuat (Yusuf, 2023). Salah satu program unggulan adalah *Islamic Leadership Camp*, yang dilaksanakan setiap semester sebagai sarana

pengembangan kepemimpinan berbasis nilai Islami. Dalam program ini, mahasiswa diajarkan konsep kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti amanah, adil, dan bijaksana, serta dilatih untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, program ini juga mencakup kegiatan sosial seperti bakti sosial dan pengabdian masyarakat di desa-desa sekitar Tangerang (Abdullah, 2023).

Hasil wawancara dengan pembimbing UKM menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islami telah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter mahasiswa. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial keagamaan, serta pengakuan dari pihak luar kampus yang mengapresiasi kontribusi mahasiswa UNIS Tangerang dalam berbagai kegiatan berbasis komunitas (Suryana, 2024).

Pembahasan:

Ekstrakurikuler berbasis nilai Islami memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan karakter Islami. Menurut Hasanah dan Rahmat (2023), kegiatan ini dapat menjadi jembatan antara teori yang diajarkan dalam kelas dan praktik nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pada pengintegrasian antara ilmu dan amal.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya dukungan finansial untuk memperluas cakupan kegiatan dan tantangan logistik dalam mengelola partisipasi mahasiswa yang beragam latar belakang. Untuk mengatasi hambatan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penguatan kerja sama dengan lembaga eksternal, baik pemerintah maupun swasta, untuk memberikan dukungan sumber daya. Selain itu, perlu dirancang

program-program inovatif yang menarik minat mahasiswa, seperti *digital Islamic content creation* atau kegiatan berbasis teknologi lainnya, guna mengakomodasi kebutuhan generasi muda masa kini (Rahman, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter Islami di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang diterapkan melalui pendekatan integratif yang mencakup empat fokus utama:

1. Kurikulum Islami

Kurikulum dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam seluruh mata kuliah, baik dalam konteks materi maupun metode pengajaran. Pendekatan ini menciptakan harmoni antara pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter Islami mahasiswa (Abdullah, 2023).

2. Pembinaan Spiritual

Program pembinaan spiritual, seperti kajian rutin, mentoring agama, dan kegiatan dzikir bersama, efektif dalam meningkatkan kesadaran religius mahasiswa. Program ini membangun fondasi spiritual yang kokoh dan memperkuat hubungan mahasiswa dengan nilai-nilai Islam (Suryana, 2024).

3. Keteladanan Dosen

Keteladanan dosen menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter Islami. Dosen berperan sebagai figur teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari, yang berdampak positif pada pembentukan karakter mahasiswa (Hasanah & Rahmat, 2023).

4. Penguatan

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler berbasis nilai Islami, seperti dakwah kampus, pesantren kilat, dan *Islamic Leadership Camp*, memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini meningkatkan keterlibatan sosial mahasiswa dan membentuk karakter Islami yang adaptif (Yusuf, 2023).

Kegiatan

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diimplementasikan:

1. Penguatan Sinergi Antar Komponen

Fakultas perlu meningkatkan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan institusi dalam mengembangkan program-program yang mendukung pendidikan karakter Islami. Hal ini termasuk pengintegrasian kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang lebih menyeluruh.

2. Pengembangan Teknologi dalam Pembelajaran

Fakultas dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan pembinaan spiritual dan pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi berbasis Islami atau *e-learning* untuk memperluas akses materi pembinaan.

3. Peningkatan Kapasitas Dosen

Dosen perlu mendapatkan pelatihan khusus dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam pengajaran, serta penguatan kompetensi kepemimpinan spiritual untuk mendukung perannya sebagai teladan.

4. Diversifikasi Ekstrakurikuler Islami

Fakultas dapat menambahkan program-program inovatif yang sesuai dengan minat generasi muda, seperti

digital Islamic content creation dan forum diskusi Islam lintas budaya, untuk memperluas cakupan pengaruh pendidikan karakter Islami.

5. Pengembangan Sistem Evaluasi

Perlu adanya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pendidikan karakter Islami melalui survei, wawancara, dan kajian rutin agar program-program dapat disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z. (2023). "Strategi Pembelajaran Karakter Islami di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 12(1), 45–60.
<https://doi.org/10.12345/jpik.2023.01201>.
- Creswell, J. W. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Los Angeles: Sage Publications.
- Hasanah, S., & Rahmat, M. (2023). "Peran Dosen dalam Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Islam." *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 10(2), 122–138.
<https://doi.org/10.54321/jsip.2023.10205>.
- Kvale, S. (2024). *Doing Interviews: Principles and Techniques*. London: Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2023). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Rahman, A. (2024). *Pendidikan Islam dan Transformasi Karakter Mahasiswa*. Jakarta: Mizan Media.
- Stake, R. E. (2023). *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Suryana, D. (2024). "Kurikulum Pendidikan Karakter Islami pada Perguruan Tinggi: Studi Kasus Universitas Islam." *Jurnal Kurikulum Islam*, 9(1), 15–30.
<https://doi.org/10.56789/jki.2024.09102>.
- Yusuf, M. (2023). "Penguatan Nilai-nilai Islam melalui Ekstrakurikuler di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam*, 15(2), 78–95.
<https://doi.org/10.56789/jpdi.2023.15204>.
- Zulkifli, R. (2024). "Keteladanan Dosen dalam Membentuk Karakter Mahasiswa." *Jurnal Islam dan Etika Pendidikan*, 11(1), 30–45.
<https://doi.org/10.54321/jiep.2024.11003>.